

FILM AQUAMAN SEBAGAI MEDIA KAMPANYE KESADARAN LINGKUNGAN GLOBAL

Andina Mustika Ayu¹

Karlinda Dewi Anggraini²

Universitas Satya Negara Indonesia

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Shiropee09@gmail.com

Diterima

16-05-23

Direvisi

23-05-23

Disetujui

12-06-23

Abstract - Today environmental issues have grown into quite significant issues. One of the environmental problems that is currently in the spotlight is the marine environment. The sea is one of the 17 goals of the Sustainable Development Goals (SDGs), namely SDG 14 because the sea is an important aspect for the life of living things on earth. marine ecosystem with environmental awareness efforts through the Aquaman film campaign. This research is a type of narrative analysis research, in which the author analyzes any messages contained in the Aquaman film using Ferdinand De Saussure's semiotic analysis technique in an effort to protect the marine environment, in which the messages are packaged in story form. The data collection technique used will use a qualitative method, in which the writer will use a lot of observation persistence as data validity to find features in the Aquaman film that are relevant to the communication campaign process. The result is, this film is used to campaign environmental awareness with 6 messages: (1) Ecological Disunity; (2) Human population control; (3) Comprehensive literacy for the international community; (4) Disaster mitigation by changing behavior; (5) Economic advantage; and (6) Potential conflict

Keywords: Campaign, Aquaman Film, Environmental Awareness, Marine Waste

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan lingkungan yang juga menjadi perhatian sekarang permasalahan lingkungan laut. Laut merupakan salah satu dari 17 tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan (2015- 2030) yaitu SDG ke 14 yang dibentuk oleh PBB yang dihitung dengan menyetarakan tiga komponen pembangunan berkelanjutannya itu lingkungan, sosial dan ekonomi (ILO, 2018).

Laut adalah salah satu ekosistem perairan yang mempunyai kelebihan untuk menjaga kelestarian ekosistem yang bermanfaat menjadi penampungan akhir dari segala macam sampah yang diproduksi dari kegiatan manusia. Sampah laut adalah sampah yang terbuang di samudra, laut, atau perairan besar lainnya. Semakin berkembangnya industrialisasi yang terdapat

di Negara-negara akan berdampak pada limbah-limbah buatan manusia ini masuk ke dalam air dengan beragam cara semakin hari semakin meningkat, Semua jenis limbah dapat masuk ke laut — dari botol kaca, kaleng aluminium, hingga limbah medis. Namun, sebagian besar limbah laut merupakan plastik (Stanley, Marine Debris).

Sampah plastik membentuk 80 persen dari semua sampah laut dari bagian laut atas hingga bagian laut dalam. Plastik telah terdeteksi di pinggir pantai di semua benua, dengan lebih banyak bahan plastik ditemukan di dekat tujuan wisata populer dan daerah padat penduduk (IUCN). Plastik diperhitungkan memerlukan waktu 100 hingga 500 tahun, sampai mampu (terurai) dengan sempurna. Plastik menjadi jenis limbah laut yang besar jumlahnya di skala global (Convention on Biological Diversity, 2012, p. 12).

Pengembangan kesadaran manusia terhadap lingkungan di targetkan untuk menumbuhkan mengenai pemahaman lingkungan dan pembahasan permasalahan lingkungan yang pada kesimpulannya dapat mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi aktif dalam cara pelestarian dan keselamatan lingkungan guna kebutuhan generasi sekarang dan masa mendatang. Sedangkan, kampanye lingkungan mengajarkan dan menggerakan masyarakat untuk memperbaiki kebiasaan pembuangan limbah mereka dan menggerakan anggota masyarakat untuk menjadi penjaga lingkungan dengan mengikuti sertakan mereka dalam aktivitas bersih pantai (Zoer'aini, 2012, p. 135).

PBB mengadakan #CleanSeas pada Februari 2017, dengan maksud mengikut sertakan pemerintah, masyarakat umum, masyarakat sipil, dan sektor swasta dalam memberantas sampah plastik di laut. Selama lima tahun, kampanye ini bermaksud untuk memberantas akar pemicu limbah laut dengan menetapkan produksi dan konsumsi plastik sekali pakai. Selama dua tahun terakhir, kampanye Laut Bersih sudah menjadi salah satu kampanye global terbesar untuk memberantas pencemaran plastik laut dengan komitmen nasional dari enam puluh negara yang mencakup lebih dari 60 persen garis pantai dunia (UN Environment Programme, 2021).

Kampanye ini, yang detail teknis berpusat pada kerja lama UNEP dan kemitraan Global mengenai sampah laut Ini telah menjadi katalisator perubahan, menjadi gagasan pemerintah untuk membuat peraturan pengurangan plastik, mendesak industri untuk meminimalkan kemasan plastik dan mendesain ulang produk, dan memotivasi konsumen untuk memperbaiki kebiasaan mereka dan menuntut lebih banyak tindakan baik dari sektor publik maupun swasta (UN Environment Programme, 2021).

Sedangkan, kampanye akar rumput seperti 'Beat the Microbead' dan 'Bye Bye Plastic Bags' telah mendorong undang-undang untuk fokus pada item sampah

individu yang frekuensi tinggi di lingkungan. Konsumsi kantong plastik secara global telah dipungut secara progresif, seperti di Irlandia dan Australia, atau sepenuhnya dilarang, seperti di Jerman, India, dan banyak negara di Afrika (Global Press Journal, 2015). Infrastruktur persampahan berfokus pada penampung sampah sebelum atau selama diangkut melalui lingkungan. Penempatan tempat sampah di tempat umum yang populer, seperti pantai dan pusat perbelanjaan, menyediakan wadah bagi masyarakat untuk membuang sampah dengan benar. Perangkap polutan kotor (Gross Pollutant Traps / GPT) menangkap sampah besar yang mengalir di sepanjang aliran air seperti saluran air hujan dan sungai.

Tujuan utama adanya kampanye perlindungan laut untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian manusia betapa pentingnya laut dan pengaruh laut bagi kehidupan di bumi. Kampanye kesadaran dan pendidikan yang bertujuan mengurangi atau mencegah materi sampah memasuki lingkungan laut dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menargetkan sejumlah penonton di sektor publik atau swasta (de Souza Dias, 2016, p. 56).

Terdapat banyak media untuk melaksanakan kampanye dan salah satunya dengan film, karena film dapat menjadi perpanjangan tangan dari masyarakat, sehingga apa yang berada di media tersebut adalah perkiraan fenomena social di masyarakat untuk disampaikan maknanya yang disuguhkan melalui adegan-adegan di dalam film tersebut (Novanra, Rusharijanto, Ramadan, & Safitri, 2019, p. 167).

Jadi, penulis memahami akan adanya urgensi pada penelitian ini. Mengingat jangkauan film yang sangat luas dan mudah untuk dinikmati oleh khalayak. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis bahas, fokus dan pertanyaan penelitiannya adalah: Film Aquaman Sebagai Media Kampanye Kesadaran Lingkungan

Teori dan Konsep

Film sebagai Media Kampanye Dalam kampanye termuat empat hal utama yaitu sasaran masif, efek tertentu, waktu tertentu dan terorganisir. Venus berpendapat, kampanye adalah sekumpulan aksi komunikasi yang terancang dengan maksud untuk membuat efek tertentu terhadap sejumlah besar publik yang dilaksanakan dengan berkelanjutan pada jangka waktu tertentu (Venus, 2004, p. 12). Merujuk pada Perang Dunia II, pemangku kepentingan inti dalam sebuah kampanye adalah kelompok sukarelawan, media massa dan pemerintah. Ketiga aspek ini saling keterkaitan untuk mewujudkan kampanye yang sukses. Media massa bertindak sebagai penerbit dan memublikasikan sebuah berita yang dirasa berguna untuk publik. Media juga dapat mewujudkan kampanye yang lancar selama berabad-abad. Menurut Antar Venus (2004, p. 16).

Kampanye memiliki beberapa tujuan pertama, kegiatan kampanye pada umumnya ditujukan untuk mewujudkan perubahan pada tingkatan pemahaman atau kognitif. Pada fase ini pengaruh yang diupayakan adalah timbulnya kesadaran, berubahnya kepercayaan atau meningkatnya pemahaman publik mengenai isu tertentu. Kedua, kegiatan kampanye ditujukan pada perubahan dalam hal tingkah laku atau attitude. Targetnya adalah untuk menimbulkan tenggang rasa, rasa suka, perhatian atau keberpihakan publik pada isu-isu yang menjadi pembahasan kampanye. Ketiga, kegiatan kampanye diarahkan untuk mengganti sikap publik secara nyata dan terukur. Fase ini menginginkan adanya aksi tertentu yang dilaksanakan oleh target kampanye.

Untuk melakukan kampanye komunikasi lingkungan juga harus melaksanakan ketiga hal yang telah dijelaskan sebelumnya karena merupakan faktor dasar dari kampanye. Maksud dari komunikasi lingkungan tentu saja adalah untuk merangkul audiens untuk melaksanakan transformasi pada lingkungannya.

Film merupakan suatu wujud komunikasi massa elektronik yang berwujud media audiovisual yang dapat menyajikan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga adalah salah satu wujud komunikasi modern yang kedua hadir di dunia (Sobur, 2004, p. 28).

Film menjadi pengutaraan pesan, film biasanya dipandang lebih sebagai media hiburan daripada media pembujuk. Akan tetapi, film hakikatnya punya energi bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan hadirnya lembaga sensor juga membuktikan bahwa kenyataannya film sangat berpengaruh (McQuail, 2010, p. 183).

McQuail juga menjelaskan bahwa pesan yang termuat dalam film muncul dari kemauan untuk mencerminkan keadaan masyarakat dan terlebih juga berakar dari kemauan untuk menyalah gunakan. Vitalnya penggunaan film dalam pendidikan sebagian didasari oleh pemantauan bahwa film mempunyai daya untuk membuat minat orang dan sebagian lagi dilatar belakangi oleh sebab bahwa film mempunyai energi mengiringi pesan secara istimewa. Secara menyeluruh film adalah wadah untuk mengutarakan sebuah pesan bagi para penontonnya dan juga merupakan wadah bagi sutradara untuk mengutarakan sebuah pesan untuk masyarakatnya. Film pada biasanya mengambil sebuah pembahasan atau fenomena yang berlangsung di kehidupan masyarakat (McQuail, 2010, p. 198).

Genre film pada saat ini banyak berkembang disebabkan semakin majunya teknologi. Pratista berpendapat bahwa genre film dibagi menjadi dua jenis yaitu: genre induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk sekunder adalah genre-genre yang cakupannya luas dan terkenal yang merupakan peningkatan atau turunan dari genre induk primer seperti film Bencana, Biografi dan film-film yang dimanfaatkan untuk penelitian ilmiah. Sementara itu untuk macam film induk primer adalah genre-genre inti yang sudah ada dan terkenal sejak awal perjalanan sinema era 1900-an hingga 1930-an seperti: Film Aksi, Drama, Epik

Sejarah, Fantasi, Horor, Komedi, Kriminal dan Gangster, Musikal, Petualangan, dan Perang (Pratista, 2008, p. 11).

Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi dengan cara framing analisis isi dengan menggunakan media (film) yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Film Aquaman dengan durasi 2 jam 22 menit. Dokumen dan sumber kepustakaan lain adalah jurnal, buku, artikel media massa, skripsi, tesis, disertasi, dan berita – berita baik dalam negeri maupun internasional. Telaah pustaka yang dipelajari oleh penulis meliputi kajian tentang Film sebagai Media Kampanye.

Hasil dan Pembahasan

Film Aquaman sebagai Media Kampanye Kesadaran Lingkungan Internasional

Walau Aquaman hanyalah kisah fiksi rekaan tapi pencemaran di lautan adalah hal yang nyata dan merupakan masalah yang menjadi perhatian dunia. Berdasarkan pengamatan peneliti Film Aquaman merupakan media kampanye lingkungan internasional sebagai cara untuk menyadarkan masyarakat global peduli terhadap lingkungan.

Film Aquaman memiliki peluang yang besar dalam mengkampanyekan kesadaran lingkungan internasional karena Film Aquaman memiliki cakupan yang luas yang mana Film Aquaman ditayangkan di negara-negara dunia. Meskipun di satu sisi pada kenyataannya Film Aquaman juga melakukan komersialisasi (product-oriented campaigns) terhadap penayangan film nya untuk di tonton khalayak luas di seluruh dunia. Pesan tersebut dikemas baik secara visual maupun jalan ceritanya.

Tidak bisa dipungkiri memang setiap film tentunya harus mempertimbangkan nilai ekonomi untuk terus bertahan dan berkarya. Kendati demikian setelah peneliti amati lebih dalam, ternyata dalam penayangan film, Film Aquaman

memasukkan unsur edukasi sebagai bentuk kampanye tentang menjaga lingkungan. Seperti dalam tema yang diangkat yang mengangkat tentang kehidupan laut beserta sampah dan polusi yang terjadi di laut yang mana salah satunya dapat terlihat pada sampul film yang berwarna biru dan terdapat beberapa biota laut pada sampul film yang membuat film Aquaman mulai dikenal sebagai film yang sangat kental dengan tema isu-isu lingkungan laut.

Dari alur yang terdapat pada Film Aquaman, Film Aquaman melakukan beberapa kampanye lingkungan. Pertama, Film Aquaman mengkampanyekan pada hal ini mengkampanyekan untuk masyarakat global sebagai manusia lebih sadar bahwa tidak terdapat perbedaan antara laut dan darat karena laut dan darat merupakan faktor penunjang kehidupan manusia yang mana di laut banyak terdapat sumber daya alam yang banyak di gunakan manusia untuk keberlangsungan hidup manusia. Sehingga manusia untuk lebih sadar betapa pentingnya kelestarian laut dan tidak meremehkan jika terjadi kerusakan pada lingkungan laut yang mana kerusakan tersebut pasti akan berdampak langsung pada manusia.

Kedua, Film Aquaman mengkampanyekan pada hal ini mengkampanyekan jangan sampai dampak dari adanya kerusakan lingkungan laut yang diakibatkan manusia bisa dirasakan manusia secara langsung dan bisa mengancam manusia secara tidak langsung yang mana akan menurunkan jumlah manusia karena pada saat ini dampak kerusakan yang ada di laut hanya baru dirasakan oleh biota - biota laut belum dirasakan secara langsung oleh manusia dan belum menjadi ancaman secara langsung untuk masyarakat global dan negara - negara dunia.

Ketiga, Film Aquaman mengkampanyekan pada hal ini mengkampanyekan kita masyarakat global sebagai manusia tidak boleh egois dan mengetahui batasan dalam melakukan tindakan suatu yang berhadapan dengan lingkungan yang mana masyarakat global tidak hanya mementingkan kepentingan

manusia saja namun juga harus memerhatikan kepentingan lingkungan(laut) karena jika kerusakan yang dilakukan manusia terjadi secara terus menerus maka dampaknya akan ada banyak bencana alam yang mana bencana tersebut merupakan proses alamiah alam.

Keempat, Film Aquaman mengkampanyekan pada hal ini mengkampanyekan kita masyarakat global sebagai manusia harus turut lebih membaur dengan lingkungan (laut) yang mana dengan cara kita lebih memerhatikan dan menjaga kelestarian lingkungan laut, dan tidak tidak acuh terhadap kelestarian laut dengan tidak melakukan tindakan yang merusak kelestarian lingkungan karena hanya mendahulukan kepentingan manusia semata.

Kelima, Film Aquaman mengkampanyekan pada hal ini mengkampanyekan kita masyarakat global sebagai manusia harus turut bisa menyeimbangkan antara kegiatan perekonomian terutama dengan adanya perkembangan industri saat ini yang mana untuk memenuhi kepentingan manusia dengan menjaga ekosistem lingkungan

untuk meminimalisir dampak dari adanya kegiatan perekonomi yang dilakukan masyarakat global untuk kepentingan bersama dan agar tidak menjadi ancaman bagi negara - negara dunia dimasa yang akan datang.

Keenam, Film Aquaman mengkampanyekan pada hal ini mengkampanyekan kita sebagai masyarakat global untuk bisa lebih melakukan tindakan yang juga bertujuan untuk memenuhi kepentingan manusia dan kepentingan lingkungan agar tidak adanya konflik potensial yang terjadi dimasa yang akan mendatang dan mengancam kita masyarakat global sebagai manusia dan negara - negara dunia.

Masalah lingkungan timbul karena adanya interaksi antara aktifitas ekonomi dan eksistensi sumberdaya alam (SDA). Semakin besar jumlah dan intensitas eksploitasi SDA tersebut, dampaknya terhadap penurunan kualitas lingkungan

juga cenderung meningkat (Kauffman, 2001) dan kegiatan penggunaan kantong sekali pakai menggambarkan majunya industrialisasi disuatu negara yaitu kegiatan wajib penduduk kota besar adalah berbelanja.

Jika 1 orang dalam berbelanja sudah menggunakan 1-2 plastik dalam sekali berbelanja bayangkan jika seluruh keluarga di kota besar di dunia ini berbelanja setidaknya sebulan sekali kemudian membawa pulang setidaknya minimal 1-2 plastik dalam sekali berbelanja. Bisa dibayangkan pertambahan sampah plastik yang sudah dihasilkan oleh penduduk kota-kota besar. Oleh karena itu, Film Aquaman menjadi pengingat kembali untuk masyarakat global yang menonton bahwa sebagai manusia harus turut menjaga ekosistem laut karena laut merupakan aspek penting untuk keberlangsungan mahluk hidup. Jika, terjadi kerusakan terhadap laut secara terus menerus maka akan dapat menjadi ancaman bagi negara - negara di dunia karena mengganggu keamanan manusia.

Menurut pengamatan peneliti alur cerita sangat mengkampanyekan untuk melakukan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat global tentang pentingnya menjaga lingkungan laut Meskipun Film Aquaman juga mengambil keuntungan materi dalam setiap kampanyenya namun secara umum bila semua upaya Film Aquaman disatukan akan memiliki pesan tersirat bahwa sangat penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan global demi kepentingan bersama untuk masa yang akan datang dan upaya yang dilakukan dikemas dengan alur, musik, kostum dan ide-ide kreatif.

Lebih rinci, peneliti paparkan pesan-pesan kesadaran yang dikampanyekan oleh film Aquaman sebagai berikut:

1. Penolakan perpecahan ekologi terutama populasi manusia

Terdapat beberapa adegan yang menggambarkan pembeda - beda antara laut dan darat yang mana itu sebenarnya salah

untuk dikakukan karena pada dasarnya laut dan darat merupakan aspek yang saling keterkaitan satu sama lain terutama pada keberlangsung kehidupan masyarakat global sebagai manusia.

2. Pengendalian populasi manusia secara global untuk jangka panjang dalam mengurangi kerusakan laut

Pengendalian jumlah populasi secara global itu merupakan faktor penting dengan alasan agar semakin sedikit orang yang mengeksplorasi secara berlebihan yang menyebabkan kerusakan dan mengurangi jumlah limbah – limbah yang dihasilkan masyarakat. Terdapat beberapa adegan yang menggambarkan dengan adanya penurunan populasi manusia maka secara otomatis kerusakan yang akibatkan oleh aktivitas manusia akan menurun.

3. Literasi menyeluruh untuk Masyarakat Internasional

Kebebasan dan egoisme dapat menyebabkan krisis lingkungan maka perlu dibatasi dan membawa bahaya yang relative lama tertumpuk yang mana suatu saat akan mengakibatkan bencana dimasa yang akan datang. Terdapat beberapa adegan yang menggambarkan betapa egoisnya manusia dengan melakukan pengrusakan terhadap lingkungan laut yang mana menyebabkan bencana sebagai proses alamiah alam

i. Literasi menyeluruh untuk Masyarakat Internasional

Sesuai dengan green theory yang mana kebebasan dan egoisme dapat menyebabkan krisis lingkungan maka perlu dibatasi dan membawa bahaya yang relative lama tertumpuk yang mana suatu saat akan mengakibatkan bencana dimasa yang akan datang. Terdapat beberapa adegan yang menggambarkan betapa egoisnya manusia dengan melakukan pengrusakan terhadap lingkungan laut yang mana menyebabkan bencana sebagai proses alamiah alam

4. Keuntungan Ekonomi melalui Tanggung Jawab Lingkungan

Perekonomian memberikan pengembangan dan manfaat, namun manfaat tersebut tidak merata yang mana terdapat kerusakan tambahan terhadap lingkungan,

sehingga tidak memberikan pembangunan manusia dalam konteks ekologis. Terdapat beberapa adegan yang menggambarkan banyak kerusakan - kerusakan yang terjadi diakibatkan oleh aktivitas perekonomian manusia.

5. Konflik potensial antara kepentingan manusia dan kepentingan lingkungan

Kita manusia yang hidup di zaman modern yang mana tinggal diantara beton, semua dapat digunakan yang instan salah satunya pemakaian plastik sekali pakai dapat dengan mudah melupakan kepentingan lingkungan dan kesejahteraan tanah itu. Terdapat beberapa adegan yang menggambarkan adanya kebiasaan - kebiasaan buruk masyarakat global yang menyebabkan adanya pertentangan antara kepentingan manusia dengan kepentingan kelestarian lingkungan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Film Aquaman memang ikut mengkampanyekan pentingnya kita menjaga lingkungan terutama laut dan film ini dapat menjadi salah satu media kampanye lingkungan internasional yang diberikan kepada masyarakat global yang mana dewasa ini permasalahan lingkungan laut semakin mengkhawatirkan. Melalui adegan - adegan yang terdapat di film Aquaman dalam upaya kampanye kesadaran lingkungan internasional yang ditujukan kepada masyarakat global dapat dikatakan belum mampu mengajak masyarakat global dengan baik, karena dari hasil yang ada masih sedikit masyarakat global yang menyadari bahwa Film Aquaman memiliki unsur kampanye lingkungan yang mana ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku
- Burchil, S., & Linklatee, A. (1996). Theories of International Relations. New York : ST Martin Press INC.
- Convention on Biological Diversity. (2012). Impacts of Marine Debris on Biodiversity: Current Status and Potential Solutions. Montreal: Secretariat of the Convention on Biological Diversity and the Scientific and Technical Advisory Panel GEF.
- de Souza Dias, B. F. (2016). Marine Debris: Understanding, Preventing and Mitigating the Significant Adverse Impacts on Marine and Coastal Biodiversity. Montreal: Secretariat of the Convention on Biological Diversity.
- Dobson, A. (2007). Green Political Thought Fourth Edition. London: Routledge Taylor & Francis e-Library.
- Dyer, H. C. (2017). Teori hijau (Green Theory). In S. McGlinchey, R. Walters, & G. Scheinpflug, International Relations Theory (p. 118). Bristol: E-International Relations.
- Eckersley, R. (1992). Environmentalism and Political theory: Towards an ecocentric approach. London.
- Eriyanto. (2013). Analisis Naratif: Dasar-dasar dalam Penerapannya dalam analisis teks Media. Jakarta: Kencana.
- Goodin, R. E. (1992). Green Political Theory. Cambridge: Polity.
- Halik, A. (2012). Tradisi Semiotika dalam Teori dan penelitian Komunikasi. Makassar: University Alauddin Press.
- Hurrel, A. (1995). International Political Theory and the Global Environment. In K. Booth, & S. Smith, International Relation theory Today (pp. 130-132). Pennsylvania: Pennsylvania University Press.
- Hutabarat, S., & Evans, S. (2000). Pengantar Oseanografi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Irvine, S., & Ponton, A. (2007). A Green Manifesto: Policies for a Green Future. In A. Dobson, Green Political Thought Fourth Edition (p. 14). Routledge Taylor & Francis e-Library.
- Kauffman, J. (2001). Diplomasi Multilateral Bidang Lingkungan Hidup. Jakarta: Penerbit Paramarta.
- Kühn, S., Rebolledo, E., & Van Franeker, J. (2015). "Deleterious effects of litter on marine life." in Marine Anthropogenic Litter. In M. Bergmann, L. Gutow, & M. Klages. New York, NY: Springer International Publishing.
- Kusumaatmadja, M. (2007). Pencemaran Laut dan Pengaturan Hukumnya. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Mansbach, R. W. (1997). Global Puzzle: Issues and actors in Global politics. Boston: Houghton Mifflin Company.
- McGlinchey, S., Walters, R., & Scheinpflug, C. (2017). International Relations Theory. Bristol: E-International Relations Publishing.
- McQuail, D. (2010). McQuail's Mass Communication Theory. 6th edition. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2013). Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: PT. Indeks.
- Nybakken, J. (1992). Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis. Jakarta: PT Gramedia.
- Poerwandi, E. K. (2007). Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia. Depok: LPSP3.
- Pratista, H. (2008). Memahami film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sobur, A. (2004). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Venus. (2004). Antar Manajemen Kampanye, Panduan Teoritis dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Zoer'aini, I. (2012). Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Artikel Jurnal

Arifin, M., & Asia. (2017). Dampak Sampah Plastik Bagi Ekosistem Laut. *Pojok Ilmiah* 14(1), 47.

Hermabessiere, L., Dehaut, A., Paul-Pont, I., Lacroix, C., Jezequel, R., & Soudant, P. (2017). Occurrence and effects of plastic additives on marine environments and organisms: a review. *Chemosphere* 182, 785.

Lusher, A., Hernandez-Milian, G., & Berrow, S. (2018). Incidence of marine debris in cetaceans stranded and bycaught in